



No 120 / 16

615.822
Ind
P

PEDOMAN PIJAT TRADISIONAL INDONESIA

615.822

nd

o

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2016



MILIK PERPUSTAKAAN
KEMENTERIAN KESEHATAN

615.822
Ind
p

PEDOMAN PIJAT TRADISIONAL INDONESIA

perpustakaan.kemkes.go.id

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

615.822
Ind
p

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal
Pelayanan Kesehatan

Pedoman pijat tradisional Indonesia.—
Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.2016

ISBN 978-602-235-958-6

1. Judul I. MASSAGE THERAPY
II. MEDICINE, TRADITIONAL

Perpustakaan Depkes.—
No. Induk : 1711 -09-2016
gl. : 26 Sept 2016
Dapat Did : H

615.822
Ind
p

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya buku Pedoman Pijat Tradisional Indonesia ini tersusun.

Berbagai upaya kesehatan tidak hanya dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan konvensional saja, namun dapat pula melalui pelayanan kesehatan tradisional.

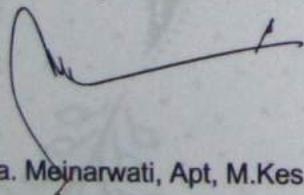
Kegiatan pemeliharaan kesehatan secara tradisional merupakan salah satu faktor upaya peningkatan kualitas kehidupan, harus dilaksanakan dengan baik dan benar dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat secara optimal termasuk pelayanan pijat yang aman dan bermanfaat di masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Pedoman Pijat Tradisional Indonesia merupakan acuan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional. Diharapkan seluruh aspek dari penyelenggaraan pijat di Indonesia dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Disadari buku pedoman ini masih banyak kekurangannya, untuk itu saran dan masukan sangat kami harapkan demi sempurnanya pedoman ini. Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan pedoman ini kami mengucapkan terima kasih. Semoga pedoman ini dapat bermanfaat.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Pelayanan Kesehatan Tradisional



Dra. Meinarwati, Apt, M.Kes

KATA SAMBUTAN

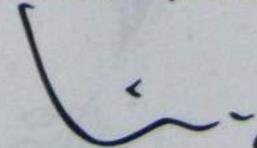
Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mewujudkan hal tersebut, diselenggarakan berbagai upaya kesehatan terpadu dan menyeluruh. Salah satunya adalah Pelayanan Kesehatan Tradisional.

Pijat merupakan jenis pelayanan kesehatan tradisional keterampilan manual yang sudah lama digunakan masyarakat. Pijat dapat menunjang pelayanan kesehatan khususnya kegiatan promotif dan preventif. Pijat merupakan teknik perawatan tubuh yang memberikan efek stimulasi dan relaksasi, melancarkan peredaran darah, melancarkan peredaran getah bening, mengoptimalkan dan menguatkan fungsi organ tubuh untuk memelihara kesehatan dan kebugaran.

Saya menyambut baik terbitnya Pedoman Pijat Tradisional Indonesia dan mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku pedoman ini. Harapan saya pedoman ini dapat bermanfaat untuk praktisi pijat dan masyarakat Indonesia.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan



dr. Bambang Wibowo, Sp. OG(K), MARS

PENANGGUNG JAWAB
Dra. Meinarwati, Apt, M.Kes

KOORDINATOR
Drs. IG. Bagus Sarjana, M.Kes

TIM PENYUSUN

dr. H. R. Dedi Kuswenda, M.Kes	dr. Yuniati Situmorang, M.Kes
dr. Gita Swisari, MKM	Dra. Lucie Widowati, Apt
dr. Siswanto, MPH, DTM	Sumanto, SKM, MPH
dr. Rinni Yudhi Pratiwi, MPET	Rita Handayani
Drs. Imam Waluyo, MBA	M. Asyhadi
Debra Maria	Putu Suta Sadnyana, SH, MH
Prof. Rusmin Tumanggor	Dr. Martha Tilaar
Dodo Budiman	Dr. Kusuma Dewi
Teguh Susanto	Mathilda Marpaung, SKM, MKM
Yusti Ariyani	dr. Candra Dewi Rusiana
dr. Sandra Octaviani Dyah PR	Devi Zuarni, SKM, M.si
dr. Nasriah Damayanthie	dr. Lianiwati Batihalm
Baron Suwarta	

FOTOGRAFER
Indra Solihin

MODEL
Umi, Dewi, Yenny, Gandi, Roy, Devi dan Mayvoreen

TATA LETAK
Flora Mutia Dewi

SEKRETARIAT
Siti Juwariyah, S.Sos
Dikam
Subariyah, SAP

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang | 02
- B. Tujuan | 03
- C. Ruang Lingkup | 03
- D. Sasaran | 03
- E. Pengertian | 04
- F. Landasan Hukum | 04

BAB II FILOSOFI & KONSEP PIJAT TRADISIONAL INDONESIA

- A. Filosofi | 06
- B. Konsep Pijat Tradisional Indonesia | 06
- C. Ritual Pijat Tradisional Indonesia | 06
- D. Manfaat Pijat | 07

BAB III TEKNIK PIJAT TRADISIONAL INDONESIA

- A. Teknik Dasar Pemijatan | 10
- B. Hal-hal lain yang perlu Diperhatikan Saat Pijat | 13
- C. Gerakan Pijat yang Banyak Digunakan di Indonesia | 14

BAB IV TATA LAKSANA PELAYANAN PIJAT TRADISIONAL INDONESIA

- A. Persiapan Area Kerja | 16
- B. Persiapan Praktisi Pijat | 16
- C. Persiapan Klien/ Pelanggan | 17
- D. Pelaksanaan Pijat | 17

BAB V PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

- A. Pembinaan | 24
- B. Pengawasan | 26

DAFTAR PUSTAKA | 28

GLOSSARY | 30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pijat telah dikenal sejak berabad - abad yang lalu. Pijat merupakan salah satu pengobatan tradisional Indonesia yang dilakukan turun temurun sebagai warisan leluhur, tradisi dan budaya bangsa Indonesia. Relief Karmawibhanga di Candi Borobudur yang dibangun pada abad 8 M merupakan suatu bukti arkeologi yang menggambarkan kegiatan pijat. Metode pengobatan tradisional ini telah banyak digunakan sebelum adanya pelayanan kesehatan formal.

Pijat yang sudah digunakan dari generasi ke generasi merupakan kekayaan alam dan budaya bangsa yang harus digali, serta dijaga kelestariannya dan dikembangkan penggunaannya agar dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri dan tamu terhormat di Negara lain.

Indonesia memiliki 440 suku bangsa yang tersebar di 34 provinsi dengan jumlah etnis sebanyak 1.128, yang mempunyai ciri dan metode pijat berbeda-beda. Berdasarkan data tersebut, terlihat bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang menjadi fenomena dan motivasi dalam pengembangan pelayanan kesehatan tradisional Indonesia.

Pelayanan kesehatan tradisional berdasarkan cara pengobatannya dibagi menjadi dua yaitu ramuan dan keterampilan. Metode keterampilan dibagi menjadi tiga yaitu keterampilan manual, terapi olah pikir dan terapi energi. Pijat merupakan jenis pelayanan kesehatan tradisional keterampilan manual.

Berbagai ragam etnis dan budaya di Indonesia menggambarkan beragamnya cara pijat untuk memelihara kesehatan dan kebugaran

dalam upaya promotif dan preventif. Untuk itu, diperlukan suatu acuan berupa pedoman pijat tradisional Indonesia agar terlaksana pelayanan pijat tradisional Indonesia yang aman, bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Terlaksananya pelayanan pijat tradisional Indonesia yang aman, bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan

2. Tujuan Khusus

- Memberi petunjuk tatalaksana pelayanan pijat tradisional Indonesia
- Memberi petunjuk teknis pelayanan pijat tradisional Indonesia
- Memberi petunjuk pembinaan teknis pijat tradisional Indonesia

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pedoman ini meliputi latar belakang, filosofi dan konsep, tatalaksana pelayanan, teknik pijat serta pembinaan teknis pijat tradisional Indonesia.

D. Sasaran

Pedoman ini digunakan oleh:

- Praktisi pijat
- Pembina pijat

E. Pengertian

- Pijat adalah teknik perawatan tubuh dengan cara mengusap, menekan, meremas, menepuk dan menggetarkan menggunakan tangan, kaki tanpa atau dengan alat bantu lain berujung tumpul pada permukaan tubuh yang memberikan efek stimulasi dan relaksasi, melancarkan peredaran darah, melancarkan peredaran limfe (getah bening), mengoptimalkan dan menguatkan fungsi organ tubuh untuk memelihara kesehatan dan kebugaran.
- Praktisi pijat adalah orang yang memberikan pelayanan pijat
- Pembina pijat adalah orang/lembaga/institusi yang melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap praktisi pijat.
- Pijat tradisional Indonesia adalah pijat yang merupakan tradisi dan budaya berbagai suku bangsa di Indonesia, umumnya menggunakan minyak kelapa yang adakalanya diperkaya dengan ramuan tradisional khas Indonesia.

F. Landasan Hukum

- Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3821)
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional
- Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 64 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan





BAB II

FILOSOFI & KONSEP PIJAT TRADISIONAL INDONESIA

A. Filosofi

Manusia sehat apabila terdapat keseimbangan kondisi badan, mental dan spiritual yang menyeluruh dan terpadu berorientasi pada keseimbangan dinamis yang dapat dicapai dengan cara pijat

B. Konsep Pijat Tradisional Indonesia

Dalam upaya mencapai keseimbangan badan, mental dan spiritual yang sehat dan dinamis diperlukan pelayanan pijat tradisional yang dalam pelaksanaannya melalui berbagai teknik pijat.

Pijat tradisional Indonesia dilakukan oleh praktisi pijat dengan pikiran positif, konsentrasi, tulus, ikhlas dan sepenuh hati menurut tradisi Indonesia.

C. Ritual Pijat Tradisional Indonesia

Ritual adalah serangkaian tindakan yang dilakukan terutama untuk nilai simbolis. Ritual pijat tradisional Indonesia yaitu rangkaian proses yang dilakukan praktisi pijat untuk mencapai keseimbangan kondisi badan, mental dan spiritual yang mempengaruhi dan menselaraskan energi praktisi pijat dengan klien.

Ritual pijat dilakukan sebagai berikut :

1. Niat ikhlas dan berdoa memohon kepada sang Pencipta agar terapi pijat yang diberikan membawa manfaat sesuai yang diinginkan.
2. Konsentrasi/memusatkan pikiran
3. Senyum, salam dan sapa (3 S)
4. Rangkaian proses pijat dilakukan dengan bahasa tubuh dan bahasa verbal sesuai norma yang berlaku di Indonesia.



D. Manfaat Pijat

1. Meningkatkan kelenturan otot
2. Melancarkan sirkulasi darah, limfe dan hormon
3. Meningkatkan rangsangan terhadap jaringan saraf
4. Merelaksasi pikiran dan mengurangi kecemasan sehingga tercapai keseimbangan kondisi badan, mental dan spiritual yang sehat dan bugar





BAB III TEKNIK PIJAT TRADISIONAL INDONESIA

A. Teknik Dasar Pemijatan

Pijat Tradisional Indonesia terdiri dari 5 (lima) gerakan dasar pijat yang sesuai budaya dan tradisi di Indonesia yaitu:

1. Mengusap

Mengusap terdiri dari 2 jenis gerakan, yaitu :

- a. Usapan lembut, ringan pada permukaan tubuh yang akan dipijat bertujuan membuat klien dalam keadaan rileks. Biasanya dilakukan sambil meratakan bahan pelicin untuk pijat.
- b. Usapan dengan tekanan yang disesuaikan dengan kenyamanan klien untuk memperlancar aliran darah dari seluruh tubuh yang mengarah ke jantung.



- c. Kombinasi gerakan menggosok dan mengusap dengan tekanan menggunakan telapak tangan dan atau ibu jari searah dengan serabut otot disebut dengan **mengurut**.



2. Menekan dengan gerakan memutar

Menekan dengan gerakan memutar pada satu titik, adalah gerakan dengan tekanan lebih dalam, menggunakan anggota tubuh seperti ujung jari, ibujari, siku atau alat bantu berujung tumpul pada ujung otot (tendon) di dekat sendi. Gerakan dapat dilakukan dengan cara:

- Melintang terhadap serabut otot untuk melenturkan otot
- Searah terhadap serabut otot untuk melancarkan sirkulasi.



3. Meremas

Gerakan dilakukan dengan menggenggam jaringan dan diangkat keatas dari struktur di bawahnya dengan ritme terputus-putus (angkat-lepas) tergantung besarnya otot. Tujuannya untuk



memisahkan jaringan dengan jaringan dibawahnya, serta untuk memperlancar aliran darah.

Bisa juga dilakukan dengan tekanan berputar pada jaringan yang menggunakan telapak tangan, ibujari, buku-buku jari, siku atau lengan bawah. Tujuannya untuk menurunkan ketegangan otot, menghancurkan lemak, dan memperlancar sirkulasi.

4. Menepuk

Gerakan menepuk dilakukan pada permukaan kulit, yang bertujuan untuk mengembalikan ketegangan normal otot dan menghancurkan lemak serta merangsang peredaran darah di bawah kulit.

Ada 3 macam gerakan menepuk

- Menepuk dengan telapak tangan cekung
- Menepuk dengan menggunakan sisi luar telapak tangan secara bergantian atau bersamaan



- Menepuk dengan tangan mengepal dengan teknik pukulan samping memakai sisi luar kepalan



- d. Menepuk dengan tangan mengepal menggunakan sisi dalam kepalan tangan.



5. Menggetarkan

Adalah gerakan menggetarkan permukaan tubuh dengan menggunakan telapak tangan dengan gelombang searah bertujuan untuk mengurangi nyeri dan ketegangan otot.



B. Hal-hal lain yang harus diperhatikan saat melakukan Pijat

1. Kontak sentuhan

Selama proses pemijatan, praktisi pijat harus tetap menyentuh klien dengan cara memberikan gerakan pijat yang mengalir tidak terputus agar transfer energi tetap berlangsung sehingga klien merasa tidak ditinggalkan dan tetap merasa nyaman.

2. Memperhatikan Ritme Pijat

Ritme pemijatan yang teratur serta sesuai dengan tehnik yang benar dapat menambah kenyamanan klien dan mempercepat tercapainya relaksasi.

3. Tekanan

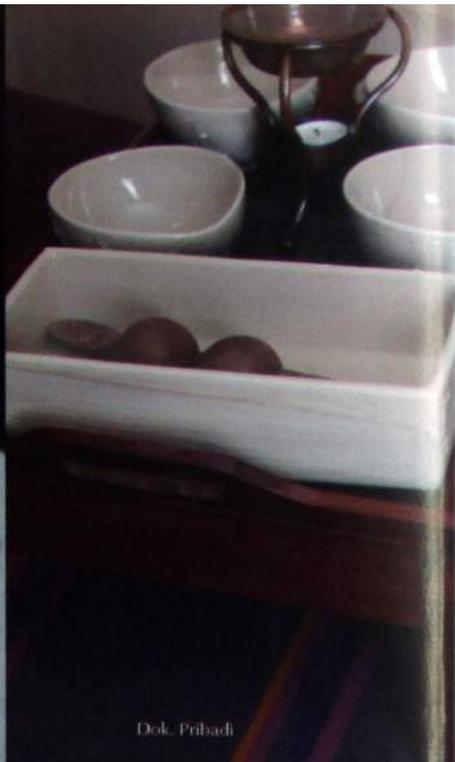
Penekanan yang diberikan adalah penekanan dalam ukuran ringan hingga sedang dan bukan penekanan maksimal (keras). Hal ini disebabkan karena disesuaikan dengan tujuan praktisi pijatan yang

hanya bertujuan untuk rileksasi bukan untuk pengobatan atau tujuan tertentu lainnya. Penekanan yang tidak terlalu keras ini juga untuk mencegah terjadinya cedera pada jaringan.

C. Gerakan Pijat Yang Banyak Digunakan di Indonesia

Ada beberapa gerakan pijat yang banyak digunakan di Indonesia, misalnya:

NO.	BAGIAN TUBUH YANG DI PIJAT	GERAKAN YANG DIGUNAKAN
1	Telapak kaki	Gerakan mengusap dengan tekanan, meremas, menekan
2	Kaki bagian betis dan paha	Gerakan mengusap dengan tekanan menekan
3	Pinggang / Pinggul	Gerakan mengusap dan menekan
4	Punggung	Gerakan mengusap dengan tekanan dan meremas
5	Tangan & Telapak Tangan	Gerakan mengusap dan menekan
6	Kepala	Gerakan meremas



Dok. Pribadi



BAB IV TATALAKSANA PELAYANAN PIJAT TRADISIONAL INDONESIA

A. Persiapan Area Kerja

1. Persiapan Sarana dan Prasarana:

- Tempat tidur/dipan beralas kasur atau matras
- Ruangan dengan sirkulasi udara yang baik
- Ruangan yang bersih dan nyaman
- Penerangan yang cukup membuat nyaman klien
- Bantal/guling kecil, gulungan handuk/kain sebagai penyangga anggota badan dalam posisi nyaman

2. Persiapan Alat dan Bahan

- Kain/selimut/handuk/sarung sebagai penutup tubuh
- Handuk kecil untuk membersihkan sisa minyak dari badan
- Media/bahan yang digunakan dalam proses pemijatan dapat menggunakan minyak kelapa, ramuan, rempah tradisional Indonesia
- Wadah/mangkok tempat bahan pijat

B. Persiapan Praktisi Pijat

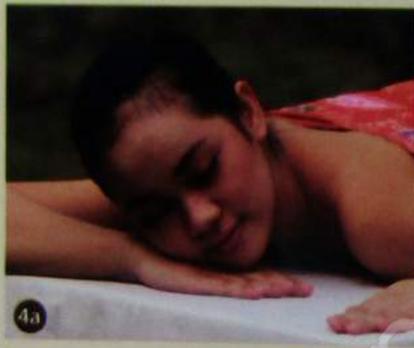
- Sehat jasmani dan stabil emosi
- Menjaga kebersihan badan, mulut dan tangan
- Rambut bersih dan ditata rapi
- Kuku bersih dan pendek
- Tidak menggunakan perhiasan
- Pakaian bersih, sopan, nyaman dan berciri khas budaya Indonesia

C. Persiapan Klien/Pelanggan

1. Klien dalam kondisi aman dan tidak beresiko untuk dipijat
2. Dipastikan klien telah buang air besar (BAB)/ buang air kecil (BAK)
3. Dipastikan klien tidak alergi dan tidak menolak dengan bahan pijat
4. Mengganti pakaian dengan kain penutup badan

D. Pelaksanaan Pijat

1. Senyum, salam, sapa khas Indonesia oleh praktisi pijat kepada klien
 2. Komunikasi awal antara praktisi pijat dengan klien tentang kondisi kesehatan klien
 3. Mempersilahkan klien masuk ruangan pijat
4. Mempersiapkan klien untuk dipijat :
- a. Klien pada posisi nyaman
 - b. Tubuh klien ditutup dengan kain/sarung/handuk bersih



5. Proses Pijat :

- a. Melakukan sentuhan awal
 - 1) Niat ikhlas dan berdoa di dalam hati
 - 2) Memusatkan pikiran dan mengatur nafas untuk memulai pemijatan
- b. Pemanasan tanpa menggunakan bahan ramuan. Gerakan yang dilakukan adalah mengusap, menekan ringan dan peregangan otot.



c. Gerakan Inti Pemijatan

- 1) Gerakan inti pemijatan dimulai dari kaki akan tetapi bisa juga dari punggung maupun kepala.
- 2) Minyak dan ramuan (d disesuaikan dengan suhu tubuh) diusapkan secara merata ke bagian yang akan dipijat.



- 3) Bagian tubuh yang akan dipijat dibuka penutupnya sesuai bagian yang akan dipijat.



- 4) Pemijatan pada posisi tubuh tengkurap
Posisi praktisi pijat di samping klien, pemijatan dimulai dari telapak kaki dengan gerakan sebagai berikut:

- a) **Gerakan 1** : menekan dengan tekanan pada telapak kaki menggunakan telapak tangan atau kepalan tangan, ke arah atas
- b) **Gerakan 2** : mengusap mantap dengan tekanan sedang pada permukaan betis dengan telapak tangan dari pergelangan kaki sampai ke pangkal paha.

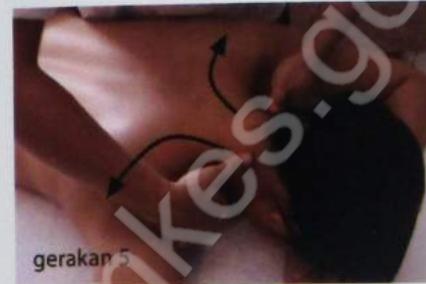


- c) **Gerakan 3** : melakukan pijatan tekanan pada permukaan bokong. Dimulai dari bawah bokong menuju pinggang

- d) **Gerakan 4** : melakukan pijatan pada permukaan punggung. Dimulai dari pinggang ke arah bahu



- e) **Gerakan 5** : melakukan pijatan pada permukaan bahu dan leher.
- f) **Gerakan 6** : melakukan pijatan pada permukaan lengan sisi luar, dimulai dari jari-jari hingga ke pangkal lengan



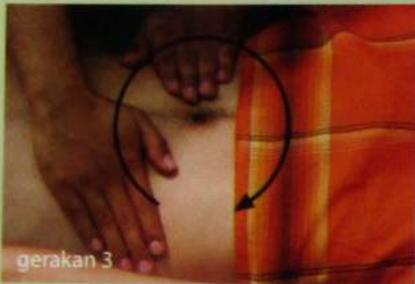
Catatan: Gerakan dikombinasi-kan antara gerakan memutar, mengusap, menekan dan menepuk serta menggetarkan. Setiap gerakan dilakukan pengulangan 3-6 kali gerakan

- 5) Pemijatan pada posisi tubuh telentang
Posisi praktisi pijat di samping klien, pemijatan dimulai dari punggung kaki dengan gerakan sebagai berikut:

- a) **Gerakan 1** : melakukan pijatan pada punggung kaki dengan menggunakan ibu jari tangan, ke arah atas (posisi praktisi pijat dapat juga dilakukan dari depan kaki klien)
- b) **Gerakan 2** : melakukan pijatan sepanjang sisi tulang kering sampai ke pangkal paha. Gerakan dapat diawali dari sisi mata kaki



- c) **Gerakan 3** : melakukan pijatan dengan telapak tangan bertekanan ringan searah jarum jam pada permukaan perut mengelilingi pusar.
- d) **Gerakan 4** : melakukan pijatan tekanan ringan pada permukaan dada, dan khusus payudara tidak dilakukan pemijatan.



- e) **Gerakan 5** : melakukan pijatan pada seluruh tangan dan lengan.



Catatan: Gerakan dikombinasikan antara gerakan memutar, mengusap, menekan, menggetarkan dan menepuk (kecuali pada bagian dada dan perut). Setiap gerakan dilakukan pengulangan 3-6 kali gerakan

- 6) Pemijatan pada posisi tubuh duduk
Posisi praktisi pijat di belakang klien, pemijatan dimulai dari kepala, telinga dan leher dengan gerakan sebagai berikut:

- a) **Gerakan 1** : melakukan pijatan pada permukaan pangkal batas rambut bagian depan menuju ubun-ubun kemudian bagian belakang leher



- b) **Gerakan 2** : meremas dengan jari-jari tangan pada seluruh permukaan telinga
- c) **Gerakan 3** : melakukan pijatan pada permukaan leher belakang hingga ke bahu



Catatan: Gerakan dikombinasikan antara gerakan mengusap, mencubit dan menekan. Setiap gerakan dilakukan pengulangan 3-6 kali gerakan

- d. Akhir Pemijatan

- 1) Klien diberitahu bahwa pelayanan pijat sudah selesai.
- 2) Biarkan klien beristirahat sebentar (beberapa menit)
- 3) Praktisi pijat membersihkan permukaan tubuh dan mempersilahkan klien berpakaian kembali
- 4) Setelah keseluruhan pelayanan pijat dilaksanakan, klien diberikan minuman tradisional atau air minum
- 5) Praktisi pijat menanyakan kondisi klien setelah pemijatan
- 6) Praktisi pijat memberikan saran kepada klien sesuai kebutuhan



BAB V

PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

A. PEMBINAAN

Bentuk tahapan pembinaan teknis dilakukan secara berjenjang dari tingkat pusat sampai ke tingkat desa/kelurahan bersama dengan asosiasi/lintas program /lintas sektor terkait sesuai peran, tugas dan fungsi masing-masing.

Pembinaan ditujukan agar pelaksanaan Pijat Tradisional Indonesia dapat dilakukan secara benar dan aman, sesuai dengan Pedoman Pijat Tradisional Indonesia dan dapat dikembangkan sebagai asuhan mandiri pijat tradisional Indonesia.

Pelaksana Pembinaan Pijat tradisional Indonesia:

1. Tingkat Pusat

Kementerian Kesehatan RI dalam hal ini Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Tradisional, Lintas Program dan Lintas Sektor / Asosiasi terkait.

2. Tingkat Provinsi

Pemegang program kesehatan tradisional, Lintas Program dan Lintas Sektor/Asosiasi terkait.

3. Tingkat Kabupaten/Kota

Pemegang program kesehatan tradisional, Lintas Program dan Lintas Sektor/asosiasi terkait.

4. Di Lingkup Wilayah Puskesmas

Pemegang program kesehatan tradisional, Lintas Program dan Lintas Sektor terkait.

Bentuk Pembinaan Pijat tradisional Indonesia

1. Tingkat Pusat

Membuat kebijakan yang mendukung pelaksanaan Kegiatan Pijat tradisional Indonesia (Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria/NSPK).

2. Tingkat Provinsi

- a. Membuat kebijakan daerah dalam pelaksanaan Pijat tradisional Indonesia di tingkat provinsi.
- b. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Pijat tradisional Indonesia tingkat kabupaten/kota.

3. Tingkat kabupaten/kota

- a. Membuat kebijakan daerah dalam pelaksanaan Pijat tradisional di tingkat kabupaten/kota.
- b. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Pijat tradisional Indonesia.
- c. Melakukan evaluasi sejauh mana pelaksanaan kegiatan Pijat tradisional Indonesia.

4. Di Puskesmas

- a. Membuat kebijakan di Puskesmas terkait pelaksanaan Pijat tradisional Indonesia.
- b. Melakukan Penyuluhan terkait pijat tradisional Indonesia
- c. Melakukan pembinaan, pengawasan kepada masyarakat (praktisi pijat) dan keluarga dalam melaksanakan kegiatan Pijat tradisional Indonesia.
- d. Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan Pijat tradisional Indonesia

B. PENGAWASAN

Pengawasan dilakukan untuk melihat kesesuaian antara peraturan dengan keadaan dilapangan bersama - sama dengan Asosiasi/ lintas program /lintas sektor.

Masyarakat dapat berperan dalam melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pelayanan pijat tradisional dengan menyampaikan keluhan kepada Puskesmas atau Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. Agar kegiatan pengawasan berjalan secara optimal, maka kegiatan pembinaan dan pengawasan perlu diorganisir secara baik mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional
2. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA
3. Data Survei Ristoja tahun 2012. Kementerian Kesehatan RI
4. Tilaar M. 2009. Bali SPA
5. Meulalatoa, MY.1983.*Ensiklopedia*. terbitan kerjasama UI dan P&K
6. Rangkuman hasil penelitian Sentra P3T tahun 2014
7. Herlinawati C. 2014. Upaya Unesco dalam Pelestarian Candi Borobudur sebagai Situs Warisan Dunia Pasca Erupsi Merapi tahun 2010. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 2014,2(1):171



1. Gerakan mengusap padanannya dalam istilah Internasional *stroking* dan *efflurage*
2. Gerakan menekan dengan gerakan memutar padanannya dalam istilah Internasional *friction*
3. Gerakan meremas padanannya dalam istilah Internasional *petrissage*
4. Gerakan menepuk padanannya dalam istilah Internasional *tapotament*
5. Gerakan menggetarkan padanannya dalam istilah Internasional *vibration/shaking*

CATATAN



A series of horizontal lines for writing, spanning the width of the page. The lines are evenly spaced and cover most of the page's height.

perpustakaan.kemkes.go.id



PERPUSTAKAAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA



002017335

ISBN 978-602-235-958-6



9 786022 359586